

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

PT X masih mengalami kesulitan dalam menghadapi limbah Kayu yang mereka hasilkan setiap tahunnya. Kurangnya keinginan untuk berubah dan mencari alternatif baru masih minim dalam perusahaan, sehingga tidak ada ide atau pemikiran untuk beralih mencari alternatif baru, Sedangkan, sudah ada dorongan dari pemerintah dan global untuk menerapkan prinsip *Sustainability* . Juga dalam mengembangkan *green event* dalam tahun yang akan datang. Salah satu aktivitas atau area yang paling berdampak dalam penghasilan limbah Kayu, yakni saat mereka menjadi *Event Organizer*, tepatnya pada penyediaan *booth* Kayu dalam *exhibition* menggunakan bahan Kayu Kruing. Kesimpulan dijabarkan sebagai berikut :

1. Octanorm R8 menjadi salah satu saran material yang dapat menggantikan Kayu Kruing. Dari segi ketahanan, Octanorm R8 lebih tahan lama dan dapat bertahan selama 5 tahun karena bahan alumuniumnya dibandingkan dengan Kayu Kruing yang hanya dapat bertahan selama 8 bulan saja. Kemudian sistemnya yang bersifat copot-pasang, membuat material ini lebih mudah digunakan untuk *event-event* berikutnya yang akan datang. Sehingga penggunaan material Octanorm R8 lebih lama dibandingkan dengan material Kayu Kruing, dan dapat menahan limbah yang dihasilkan oleh PT X sebesar 4m<sup>3</sup> pertahunnya.
2. Hal ini juga menjadikan perusahaan untuk tidak perlu membeli bahan baku baru lagi setiap tahunnya. Karena ketahanan dari material Octanorm R8. Sehingga, proses operasional seperti pembuatan *booth* Kayu yang melibatkan 12 orang selama 10 hari setiap tahunnya, dapat dikurangi dengan penggantian menggunakan material Octanorm R8. Karena Octanorm R8 tidak perlu diproduksi oleh PT X, melainkan hanya pemasangan dan pembongkaran saja, yang hanya melibatkan 9 orang setiap aktivitasnya dengan waktu 2 hari dalam pemasangan dan 1 hari dalam pembongkaran. Sedangkan, pemasangan dan pembongkaran *booth*

Kayu melibatkan 9 orang dengan waktu 5 hari dalam pemasangan *booth* dan 3 hari dalam pembongkaran.

3. Dengan adanya efisiensi operasional, hal ini juga berdampak terhadap biaya yang dikeluarkan. Data yang diolah menggunakan *Activity based Costing*, memberikan pemahaman tentang biaya-biaya yang terlibat dalam setiap aktivitas yang dilakukan, termasuk biaya bahan baku, biaya penolong, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Perbedaan terlihat dalam pengolahan data menggunakan perhitungan *Activity Based Costing* antara menggunakan Kayu Kruing dan Octanorm R8. Pada tahun 2025, total estimasi biaya penyediaan *booth* menggunakan material bahan baku Kayu Kruing lebih besar sebesar Rp. 183.450.000 pada *event 1*, dan 58.010.000 pada *event 2*. Sedangkan dengan menggunakan Octanorm R8 sebesar Rp. 38.649.000 pada *event 1*, dan Rp. 14.550.000. Terjadi selisih sebesar Rp. 144.801.000 pada *event 1* atau efisiensi biaya sebesar 78,93% dan Rp. 43.460.000 pada *event 2* efisiensi biaya sebesar 74,92%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip *Sustainability* pada PT X, dapat meningkatkan efisiensi biaya dan efisiensi operasional. Setelah penerapan Octanorm R8, dapat dilihat bahwa terjadi beberapa perubahan dalam efisiensi operasional, berupa pengurangan tenaga kerja dan durasi kegiatan pembongkaran dan pemasangan menjadi lebih singkat dibandingkan dengan menggunakan Kayu Kruing. Hal ini terlihat pada biaya material lebih murah, pembelian bahan baku hanya dibeli 5 tahun sekali sedangkan Kayu Kruing perlu setiap tahun, dan biaya tenaga kerja berkurang dalam jumlah hari dan tenaga kerja. Total biaya ABC juga dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui biaya yang diperlukan untuk penyediaan *booth* tiap m<sup>2</sup>. Dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk memberikan harga untuk peluang *event* yang akan datang.

## 5.2 Saran

Hasil dari penelitian dapat menjadi pertimbangan PT X untuk menerapkan prinsip *Sustainability*, khususnya pada perubahan penggunaan *booth* Kayu menggunakan bahan baku material Kayu Kruing yang materialnya tidak tahan lama dan menghasilkan banyak limbah, menjadi Octanorm R8 yang memiliki ketahanan

material lebih lama sehingga kecil potensinya untuk menghasilkan limbah dan dapat berdampak negatif terhadap lingkungan, serta manfaat-manfaat lainnya.

Dari segi biaya pengeluaran, penggunaan material Octanorm R8 lebih murah, sehingga apabila PT X merubah penggunaan material bahan Kayu Kruing dengan Octanorm R8, tidak hanya mencapai prinsip *Sustainability* yang didasari oleh penggunaan material yang lebih tahan lama. Oleh karena itu, penulis menyarankan PT X untuk dapat beralih menggunakan material Octanorm R8

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, penulis memiliki keterbatasan dari aspek biaya, waktu, dan tenaga yang digunakan :

1. Anggaran penulis relatif terbatas, sehingga terdapat ruang lingkup penelitian tidak dapat diperluas lebih jauh. Keterbatasan biaya juga memengaruhi akses terhadap data pendukung yang lebih komprehensif. Sehingga, penulis hanya berfokus pada prinsip *Sustainability* , efisiensi biaya, dan efisiensi operasional yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian.
2. Dari segi waktu, waktu penelitian yang terbatas membuat peneliti tidak dapat melakukan observasi atau wawancara lanjutan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Waktu untuk mencocokkan jadwal dengan PT X pun seringkali mengalami kendala. Sehingga memungkinkan ada beberapa detail data yang tidak dapat diperoleh.
3. Keterbatasan tenaga juga menjadi kendala penulis dalam mengerjakan penelitian ini. Seluruh proses pengumpulan data, pengolahan, dan analisis dilakukan oleh peneliti secara mandiri, sehingga kemampuan untuk menjangkau observasi yang lebih mendalam menjadi terbatas. Keterbatasan tenaga ini juga berdampak pada durasi penelitian yang harus disesuaikan dengan kapasitas peneliti, sehingga beberapa aspek yang berpotensi memberikan informasi tambahan tidak dapat dieksplorasi secara lebih komprehensif.